

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini yaitu penelitian dengan topik konservatisme akuntansi memiliki hubungan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Oleh karena itu, maka akan ada beberapa persamaan dan perbedaan yang terjadi dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dengan topik yang sama.

1. Putri et al (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Kurnia Putri, Wiralestari, Riski Hernando di tahun 2021 bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan (size) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan dan juga parsial. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan (size) dan intensitas modal. Sampel yang digunakan adalah sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 28 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2021) adalah bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial. Sedangkan, variabel lainnya seperti: leverage, growth opportunity,

intensitas modal menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

Persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan
- b. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang juga terletak pada teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan menggunakan pengujian hipotesis

Perbedaan penelitian sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2020
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, debt covenant, dan profitabilitas, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Metode pemilihan sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sensus sampling

2. Atika et al (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Atika, Agussalim M. dan Andre Bustari di tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak dan insentif non

pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah pajak, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dari sektor manufaktur periode 2014-2018 menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika et al (2021) adalah bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terletak pada teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018, sementara itu peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2020

- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari pajak, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Dalam penelitian terdahulu menggunakan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sensus sampling.

3. **Haniifah et al (2021)**

Penelitian yang dilakukan Selvia Nur Haniifah, Annisa Nurbaiti dan Febrial Pratama di tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui pengaruh bonus plan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan serta profitabilitas pada accounting conservatism di lembaga BUMN yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah bonus plan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan serta profitabilitas. Sampel yang digunakan BUMN yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan jumlah 22 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haniifah et al (2021) adalah kepemilikan publik dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada accounting conservatism. Jika pada ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif kepada accounting conservatism serta bonus plan tidak memiliki pengaruh pada accounting conservatism.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang juga terletak pada teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan menggunakan pengujian hipotesis

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan BUMN yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari bonus plan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan serta profitabilitas, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang juga terletak pada metode pemilihan sampel dimana penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian sekarang menggunakan sensus sampling.

4. Halim (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Indawati Halim di tahun 2021 bertujuan menentukan pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan

profitabilitas. Sampel yang digunakan terdiri dari pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) adalah arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, tetapi leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu adalah terdiri dari pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas dan sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

- c. Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang juga terletak pada metode pemilihan sampel dimana penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian sekarang menggunakan sensus sampling.

5. Dewi & Heliyawan (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Widyana Dewi dan Yuge Agung Heliawan tahun 2021, bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi pada konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Indonesia periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Heliyawan (2021) adalah bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme, sedangkan empat variabel lainnya yaitu kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan operasi arus kas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan perusahaan manufaktur di Bursa Indonesia periode 2016-2018 dengan jumlah 21 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independent kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

6. Yuniarsih & Permatasari (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Yuniarsih dan Anita tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsih & Permatasari (2021)

adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Kepemilikan manajerial mempengaruhi konservatisme akuntansi, leverage mempengaruhi konservatisme akuntansi, profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi, dan profitabilitas memoderasi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

7. Shubita (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fawzi Shubita tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dengan konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independennya adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Yordania untuk periode antara 2010–2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shubita (2021) adalah bahwa profitabilitas bank memiliki relasi dengan konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu adalah Bank Umum Yordania untuk periode antara 2010–2019, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

8. Kalbuana & Yuningsih (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana, Sri Yuningsih di tahun 2020 bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange (SGX) periode 2013 - 2017. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan laporan keuangan dari 23 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange (SGX) yaitu 14, 7, dan 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana & Yuningsih (2020) adalah bahwa variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu digunakan laporan keuangan dari 23 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange (SGX) yaitu 14, 7, dan 2, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

9. Teymouri & Sadeghi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Reza Teymouri dan Mohsen Sadeghi di tahun 2020 mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan pengaruh akuntansi konservatisme pada kesulitan keuangan di Bursa Efek Teheran. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah meliputi 137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2011 hingga 2016 dan datanya diambil dari perangkat lunak Rahavard Novin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teymouri & Sadeghi (2020) adalah karakteristik perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu adalah 137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2011 hingga 2016 dan datanya diambil dari perangkat lunak Rahavard Novin, sementara itu peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari adalah profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

10. El-Haq et al (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi, dan Sumardi di tahun 2019 bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth

opportunities, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018 yang mencakup 7 sampel perusahaan dengan runtut waktu 7 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 49 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh El-Haq et al, (2019) kepemilikan institusional dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018 yang mencakup 7 sampel perusahaan dengan runtut waktu 7 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 49 data, sementara itu peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth

opportunities, dan profitabilitas, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sensus sampling.

11. Arsita & Kristanti (2019)

Penelitian yang dilakukan Mutia Arum Arsita, Dr. Farida Titik Kristanti, S.E, M.Si di tahun 2019 bertujuan mengetahui pengaruh leverage (DER), profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial (MANOWN), intensitas modal (CAPIN), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap konservatisme akuntansi (CONACCit). Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah dengan metode *perposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsita & Kristanti (2019) adalah leverage, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan dengan

arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan .
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu dengan metode purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sementara itu peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran perusahaan, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sensus sampling.

12. Jao & Ho (2019)

Penelitian yang dilakukan Robert Jao dan Devina Ho di tahun 2019 bertujuan menguji pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional, serta debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan debt covenant. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi penelitian ini adalah 682 data tahun perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao & Ho, (2019) adalah bahwa Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan debt covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi penelitian ini adalah 682 data tahun perusahaan, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan debt covenant, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

13. Putra et al (2019)

Penelitian yang dilakukan I Gst. B Ngr. P. Putra, A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputradi tahun 2019 bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang berada pada sektor non finansial pada periode 2014 hingga 2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel penelitian sejumlah 364 observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2019) memiliki hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu diantaranya adalah perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang berada pada sektor non finansial pada periode 2014 hingga 2017 dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel penelitian sejumlah 364 observasi, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sensus sampling.

14. Asiriwa et al (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh O Asiriwa¹, R T Akperi, O R Uwuigbe, U Uwuigbe¹, L Nassar, S Ilogho, dan S Eriabe¹ di tahun 2019 bertujuan untuk

menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE) untuk tahun 2013 – 2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi data panel. Penelitian yang dilakukan oleh Asiriwa et al (2019) memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan asing berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang diambil oleh penelitian terdahulu 15 perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE) untuk tahun 2013 – 2017, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

15. Sinambela & Amalia (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia di tahun 2018 bertujuan untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dengan variabel independen diantaranya adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi. Sampel yang digunakan adalah berasal dari Bursa Efek Indonesia dan data harga saham harian dari Yahoo Finance dengan sampel penelitian 192 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Amalia, (2018) adalah bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, debt covenant, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik pengujian antar variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang sama yaitu pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah berasal dari Bursa Efek Indonesia dan data harga saham harian dari Yahoo Finance dengan sampel penelitian 192 data observasi, namun peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan nonyang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi, sementara itu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Pada bagian penelitian terdahulu ini kemudian terdapat tabel ringkasan penelitian terdahulu yang berguna untuk memudahkan pembaca memahami poin poin penting dalam penelitian terdahulu yang perlu diketahui. Selain itu, informasi ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Tabel tersebut disajikan dalam halaman berikutnya.

TABEL 2. 1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Putri et al (2021)	Konservatisme Akuntansi	leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal	sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	regresi linier berganda	Ukuran perusahaan (B) dan growth opportunity, size, intensitas modal (TB)
2	Atika et al (2021)	Konservatisme Akuntansi	pajak, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas	perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018	regresi linier berganda	Leverage dan size (B) serta pajak dan profitabilitas (TB)
3	Haniifah et al (2021)	Konservatisme Akuntansi	bonus plan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan serta profitabilitas	lembaga BUMN yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	regresi data panel	Kepemilikan publik dan profitabilitas (B+), ukuran perusahaan (B-), bonus plan (TB)
4	Halim (2021)	Konservatisme Akuntansi	arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas	perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018	regresi linier berganda	arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas (B) serta leverage (TB)

Keterangan :

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Dewi & Heliyawan (2021)	Konservatisme Akuntansi	kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi	perusahaan manufaktur di Bursa Indonesia periode 2016-2018	regresi linier berganda	kepemilikan manajerial (TB), serta kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan operasi arus kas (B)
6	Yuniarsih & Permatasari (2021)	Konservatisme Akuntansi	kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	regresi linier berganda	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas (B)
7	Shubita (2021)	Konservatisme Akuntansi	profitabilitas	bank umum yordania untuk periode antara 2010–2019	regresi berganda	profitabilitas (B)
8	Kalbuana & Yuningsih (2020)	Konservatisme Akuntansi	leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange (SGX)	regresi linier berganda	leverage dan ukuran perusahaan (TB) serta profitabilitas (B-)

Keterangan :

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Teymouri & Sadhegi (2020)	Konservatisme Akuntansi	pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2011 hingga 2016	regresi data panel	pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (TB)
10	El- Haq et al (2019)	Konservatisme Akuntansi	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas.	perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018	regresi linier berganda	kepemilikan institusional dan growth opportunities (B) serta kepemilikan manajerial dan profitabilitas (TB)
11	Arsita & Kristanti (2019)	Konservatisme Akuntansi	leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran perusahaan.	perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	regresi data panel	leverage, profitabilitas, intensitas modal (TB) serta kepemilikan manajerial dan size (B)
12	Jao & Ho (2019)	Konservatisme Akuntansi	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan debt covenant	perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	regresi linier berganda	kepemilikan manajerial, dan debt covenant (B+) kepemilikan institusional (TB)

Keterangan :

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
13	Putra et al (2019)	Konservatisme Akuntansi	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor non finansial pada periode 2014 hingga 2017	regresi linier berganda	kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (B+)
14	Asiriwuwa et al (2019)	Konservatisme Akuntansi	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing	sektor perbankan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE) untuk tahun 2013 – 2017	regresi data panel	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (TB) serta kepemilikan asing (B)
15	Sinambela & Amilia (2018)	Konservatisme Akuntansi	ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi	Bursa Efek Indonesia dan data harga saham harian dari Yahoo Finance dengan sampel penelitian 192 data observasi	regresi linier berganda.	ukuran perusahaan, risiko perusahaan,, risiko litigasi, debt covenant, komite audit, kepemilikan manajerial (TB) serta pajak dan intensitas modal (B-)

Keterangan :

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini berisi teori apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, dalam landasan teori juga berisi mengenai teori-teori yang dijadikan landasan penulisan dan penyusunan hipotesis dengan disertai analisisnya.

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai keterkaitan hubungan antara manajemen yang bertindak sebagai *agent* dan investor yang merupakan *principals*. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) *Agency Theory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Dalam hal ini, manajemen perusahaan yang bertindak sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik sebagai pertanggungjawaban kepada investor yang bertindak sebagai *principals*, karena investor mengawasi dan menganalisa bagaimana manajemen menjalankan perusahaan untuk tetap menjamin bahwa sejumlah modal yang digunakan untuk berinvestasi kedalam perusahaan tersebut tetap aman dan terkendali. Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa tidak terlalu banyak asimetri informasi yang terjadi diantara manajemen dengan investornya karena adanya hubungan kontraktual yang terjadi. Untuk memperkecil adanya asimetris informasi, maka manajemen perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam teori keagenan, manajemen perusahaan akan berusaha dengan baik untuk tetap dapat membuat para investor mempercayakan dananya kepada perusahaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kabar yang baik mengenai kondisi perusahaan melalui pelaporan keuangan. Dalam laporan keuangan, para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan investor menjadi semakin kecil. Laporan keuangan harus disajikan dengan penuh kehati-hatian karena hal tersebut juga merupakan salah satu kinerja yang dapat ditunjukkan oleh perusahaan untuk para investornya. Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan prinsip Konservatisme atau berhati-hati akan menjadi lebih valid dan menunjukkan kondisi yang sebenarnya sehingga lebih mampu untuk dipertanggungjawabkan karena pada saat proses penyusunannya telah menggunakan prinsip yang benar yaitu konservatis.

Teori keagenan berhubungan dengan konservatisme akuntansi, karena laporan keuangan merupakan alat utama yang ditinjau oleh investor terlebih dahulu saat akan melakukan investasi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip yang benar yaitu salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatis cenderung minimum kesalahan karena telah menganut prinsip yang berhati-hati dalam mengakui beban dan keuntungan. Sehingga ketika laporan keuangan telah disusun dengan prinsip yang berlaku maka akan mengurangi dan memangkas adanya konflik antar pihak. Teori keagenan (*Agency Theory*) juga dapat menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional terhadap konservatisme akuntansi karena adanya kepentingan agensi dari agen dan principals.

2.2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan motivasi perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan baik pemangku kepentingan internal atau eksternal. Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh George Akerlof pada tahun 1970. Menurut Jogiyanto (2012 : 392) Teori sinyal mencakup bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*), sinyal ini merupakan sebuah informasi kepada pemangku kepentingan mengenai hal apa saja yang telah diupayakan oleh manajemen untuk mewujudkan apa yang diharapkan oleh pemilik. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentunya akan memiliki dorongan atau keinginan yang lebih kuat untuk menyampaikan sinyal yang baik pula kepada para pemangku kepentingan, sehingga para pemangku kepentingan terutama investor dapat melakukan penilaian tersendiri apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Menurut Sharpe (2012 : 11) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai seorang agen memiliki dorongan untuk memberikan berita kepada pihak eksternal yang merupakan mekanisme untuk memangkas adanya asimetri informasi sehingga karena hal tersebut akan mendapatkan respon dari berbagai pihak yang diharapkan dengan cara mengungkapkan informasi yang menggambarkan perkembangan perusahaan dengan melalui pelaporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan tempat investor berinvestasi. Teori sinyal berperan penting bagi perusahaan, karena dengan perusahaan memberikan sinyal

mengenai perusahaan, terutama jika sinyal tersebut merupakan sinyal yang positif dan merupakan kabar yang baik maka hal tersebut juga akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pemberian sinyal dari manajemen untuk pemangku kepentingan terutama investor tersebut dapat berupa pengungkapan laporan keuangan yang telah disusun dengan prinsip konservatisme karena prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip yang sangat berhati-hati dalam melaporkan jumlah yang ada pada laporan keuangan di setiap pos akun yang dilaporkan. Laporan keuangan harus disusun dengan proses yang baik dan cermat sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan juga untuk menghindari kesalahan yang akan berakibat buruk pada periode berikutnya untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Teori sinyal berhubungan dengan konservatisme akuntansi karena konservatisme akuntansi berhubungan secara langsung dengan penyusunan laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan perusahaan untuk dapat mempertahankan investor perusahaan sekaligus menarik investor baru untuk perusahaan. Laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar para pemangku kepentingan tidak pernah salah dalam mengambil keputusan karena pertimbangan pertimbangan setelah meninjau laporan keuangan setelah pemberian sinyal. Sementara laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi yang merupakan prinsip yang berhati-hati dalam setiap melaporkan jumlah yang ada pada laporan keuangan di setiap pos akun yang tertera di dalamnya. Teori sinyal (*Signalling Theory*) juga

mampu menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi yang terjadi karena adanya sinyal baik yang diberikan.

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Setiap perusahaan pasti akan melakukan pembukuan mengenai siklus operasional perusahaan yang dilakukan dengan cara penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media yang digunakan oleh perusahaan dan para pemangku kepentingan perusahaan untuk menilai suatu kinerja perusahaan tersebut karena semua yang dilakukan oleh perusahaan tercermin di dalamnya. Namun, dalam penyusunannya ada kala dimana perusahaan mengalami suatu kondisi yang tidak pasti mengenai ekonomi dan bisnis yang dijalani sehingga untuk mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan perusahaan terjadi, maka perusahaan melakukan prinsip yang berhati hati dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang tidak pasti. Prinsip berhati hati disebut juga dengan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan kondisi dimana perusahaan lebih memilih berhati hati dalam melakukan pengakuan beban dan laba dan perusahaan akan cenderung untuk mengakui beban dan rugi lebih dahulu dan tidak segera mengakui keuntungan atau laba sebelum benar benar terjadi. Prinsip konservatisme akuntansi berkaitan erat dengan transaksi *accrual* yang terjadi pada perusahaan dimana perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dapat memutuskan kapan penggunaan prinsip *accrual* untuk beban dan laba yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam Praktiknya, konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui pendapatan lebih lambat, mengakui biaya lebih cepat, menilai aset

dengan nilai lebih rendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi (Kalbuana & Yuningsih, 2020). Di dalam SFAC nomor 2 paragraf 95 juga mengatakan bahwa definisi lain konservatisme akuntansi adalah reaksi hati-hati terhadap ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis dipertimbangkan secara memadai. Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil dari pada laporan keuangan yang overstated sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2 (Dewi & Heliawan, 2021). Konservatisme akuntansi juga sering disebut dengan prinsip yang pesimis karena lebih memilih untuk mengakui beban lebih cepat dan mengakui laba pada saat hal tersebut diyakini akan dapat mengalir ke perusahaan. Namun, prinsip ini merupakan prinsip yang baik untuk dilakukan perusahaan karena risiko yang diterima akan lebih kecil. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyani et al (2020), Putra et al (2019) dan Devi & Mulatsih (2021) serta El Haq et al (2019) konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini :

- $C_{io} = N_{Io} - C_{fo}$

Dimana :

C_{io} = Tingkat konservatisme periode t

N_{Io} = Laba bersih kegiatan operasional perusahaan

C_{fo} = Arus kas operasi

- $Con_{acc} = \frac{(Laba\ Bersih + Depresiasi) - Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Assets} \times 1$

- *Non operating accrual* = ((Total accruals (before depreciation) – operating accruals) / Total Asset)

Dimana :

Total accruals before depreciation = (net income + depreciation) – CFO

Operating accruals = Account receivable + inventories + prepaid expense – account payable – tax payable

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh jajaran manajemen perusahaan itu sendiri (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Manajemen perusahaan meliputi komisaris, manajer perusahaan, atau jajaran manajemen lainnya. Jika suatu perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajerial, artinya manajemen perusahaan juga ikut mengambil peran terhadap sejumlah kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dengan melaporkan realitas yang sebenarnya dari perusahaan dan memberikan respon positif kepada investor, dan laporan keuangan yang dipublikasikan berkualitas karena penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan baik (Yuniarsih & Permatasari, 2021).

Jumlah proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Karena manajemen perusahaan ikut memiliki sebagian saham perusahaan, tentunya para pelaku manajemen perusahaan cenderung akan melakukan kinerjanya dengan lebih baik guna membuat perusahaan tempat mereka berinvestasi tetap menunjukkan kinerja

yang baik. Ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, para manajemen akan memberikan *action* lebih dalam rangka mengamankan investasi mereka. Kepemilikan manajerial hanya dapat diukur dengan menggunakan satu pengukuran yaitu :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan (Putra et al, 2019). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dapat dimiliki atas nama badan atau organisasi lain terhadap perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan karena investor institusional akan membantu kinerja perusahaan dengan cara melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer (Jao & Ho, 2019).

Jumlah kepemilikan institusional ikut mengambil peran dalam rangka penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena investor institusional tidak ingin perusahaan mengalami kegagalan sehingga mereka cenderung untuk mengawasi dan memotivasi manajer perusahaan untuk tidak melakukan hal hal yang akan berdampak buruk atau bahkan hingga merugikan perusahaan secara langsung. Kepemilikan institusional hanya dapat diukur dengan menggunakan satu pengukuran yaitu :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu istilah yang sering digunakan untuk mendefinisikan seberapa besar aset atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Arsita & Kristanti, 2019). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada jumlah aktiva, rata-rata jumlah aktiva, jumlah penjualan, dan atau rata-rata jumlah penjualan (Haniifah et al, 2021). Perusahaan yang besar cenderung memiliki kinerja atau operasional perusahaan yang lebih rumit dan lebih kompleks. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki lebih banyak jenis akun yang akan dilaporkan.

Perusahaan besar memiliki benefit yang lebih baik daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih mudah untuk menarik investor dari pasar modal karena ukuran perusahaan ini langsung dapat terlihat melalui laporan keuangan perusahaan. Keuntungan yang lain yaitu bahwa perusahaan besar cenderung memiliki banyak relasi ketika ingin melakukan sebuah *project* dimana didalamnya membutuhkan kontribusi dana dari pihak lain. Perusahaan besar akan dengan mudah memperolehnya karena investor *project* tersebut cenderung lebih percaya jika dananya akan memberikan hasil yang baik jika diinvestasikan ke dalam perusahaan yang besar karena mereka meyakini bahwa perusahaan yang besar akan mampu memenuhi dan melunasi semua kewajibannya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas sering dikaitkan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu. Menurut Hanafi & Halim (2012 : 81) profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada aset, modal saham, dan tingkat penjualan tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimata para pemangku kepentingan. Perusahaan tentunya akan selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi, akan lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaannya.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat dan kinerja keuangan yang baik. Nilai profitabilitas tinggi di dalam perusahaan juga menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sejumlah aset di dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sering digunakan sebagai tolak ukur bagi investor ketika akan melakukan investasi terhadap perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2012 : 81) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran berikut ini :

- ***Profit Margin*** = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
- ***ROA*** = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
- ***ROE*** = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}}$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti komisaris, manajemen perusahaan itu sendiri dan atau jajaran manajemen yang lainnya (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Dikaitkan dengan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan antara *inside directors* dan manajemen dengan menjalankan fungsi pengawasan dengan baik (Putra et al, 2019). Ketika fungsi pengawasan dilakukan dengan baik, maka *inside directors* dan manajemen perusahaan akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi. Para *inside directors* yang memiliki saham pada perusahaan tersebut akan memantau penyusunan laporan keuangan karena mereka ingin melindungi nilai yang mereka investasikan pada perusahaan, sehingga proses monitoring laporan keuangan dilakukan dengan lebih ketat agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki performa yang baik yaitu salah satunya dengan penerapan konservatisme akuntansi yang tinggi. Karena hal tersebut, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi konservatisme akuntansi.

Ketika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajerial, manajemen perusahaan akan berusaha untuk menjalankan kinerja yang baik guna menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang terjadi antar pihak. Teori agensi (*Agency Theory*) mampu

menjelaskan hubungan ini karena adanya proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (principals) menjadi berkurang. Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka *inside directors* dan manajemen perusahaan akan mengoptimalkan proses penyusunan laporan keuangan dengan cara menerapkan konservatisme tinggi sehingga tidak ada benturan yang terjadi antar pihak yang berkepentingan karena laporan keuangan sudah disusun sebagaimana mestinya. Penelitian terdahulu yang mendukung hal ini diantaranya adalah Yuniarsih & Permatasari (2021), Jao & Ho (2019) serta Putra et al (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi berbentuk badan atau organisasi lain terhadap suatu perusahaan (Putra et al, 2019). Jumlah kepemilikan institusional akan membantu kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik secara tidak langsung. Kepemilikan institusional yang besar mampu untuk mengendalikan dan mengarahkan tindakan manajemen untuk meningkatkan konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk menghindari adanya tindakan oportunistik manajemen perusahaan. Perilaku oportunistik merupakan perilaku yang identik dengan

tindakan spesifik yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam perusahaan demi kepentingan dirinya masing masing, atau kelompok tertentu yang ada dalam perusahaan. Adanya proporsi kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak manajemen karena dapat memperkuat fungsi pengawasan dan pengendalian dari eksternal perusahaan terhadap kinerja manajemen perusahaan karena adanya jumlah kepemilikan saham institusi luar terhadap perusahaan. Investor institusional biasanya memiliki sejumlah kepemilikan saham yang besar pada perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Karena hal tersebut, maka mereka akan menuntut penggunaan konservatisme akuntansi yang tinggi untuk melindungi nilai investasi mereka terhadap perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, akan mengakibatkan perusahaan semakin melakukan konservatisme akuntansi karena keinginan pihak institusional untuk mengontrol kinerja manajemen menuju arah yang lebih baik untuk mengamankan investasi mereka.

Keberadaan sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain, membuat pihak institusi lain dapat mengambil peran dalam pengawasan untuk mengontrol manajemen agar tidak melakukan hal buruk seperti manajemen laba yang dampaknya juga kurang baik bagi perusahaan untuk kedepannya. Hal ini dilakukan karena pihak institusi menginginkan agar setiap pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan lebih reliabel dan dapat dipercaya untuk mengurangi konflik antar pihak yang juga akan memberikan kerugian bagi perusahaan bila benar terjadi. Kepemilikan institusional merupakan

salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict* (Putra et al, 2019). Hal ini sesuai dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang mampu menjelaskan hubungan ini karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil adanya konflik yang terjadi antara manajemen perusahaan (agen) dengan para pemegang saham (principal) disebabkan adanya upaya pengawasan dan pengendalian kinerja manajemen oleh institusi lain terhadap perusahaan sehingga akan mengisyaratkan penyusunan laporan keuangan yang konservatif. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini diantaranya adalah Yuniarsih & Permatasari (2021), Putra et al (2019) dan El-Haq et al (2019) dimana didalamnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_2 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Arsita & Kristanti, 2019). Perusahaan yang besar cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada para pemegang saham atau investor. Ketika perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroiti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan akan melaksanakan akuntansi konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. Ketika perusahaan melakukan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan

keuangannya, maka perusahaan tersebut sudah melakukan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang baik sebagaimana mestinya. Perusahaan yang besar, cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan untuk tiap-tiap kejadian yang terjadi di dalam perusahaan karena tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi pada perusahaan mereka yang dikemudian hari juga akan memberikan dampak yang buruk bahkan juga berpotensi untuk kehilangan sebagian investor perusahaan mereka. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menerapkan proses konservatisme akuntansi dalam tiap mengakui beban dan pendapatan yang terjadi dalam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Maka karena hal tersebut, jika semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mengakibatkan perusahaan menjadi semakin menerapkan konservatisme akuntansi karena adanya tanggung jawab sosial untuk melaporkan laporan keuangan yang baik sebagai fungsi pelayanan publik terhadap para pemangku kepentingannya terutama investor perusahaan sekaligus sebagai upaya untuk mengurangi dorongan pemerintah.

Ketika perusahaan telah melakukan prinsip konservatis dalam penyusunan laporan keuangan, maka laporan keuangan yang diterbitkan dapat memberikan sinyal yang baik karena disusun dengan hati-hati sehingga setiap angka yang dilaporkan menjadi lebih dapat dipercaya. Teori sinyal (*Signalling Theory*) dapat menjelaskan hubungan ini. Menurut Kalbuana & Yuningsih, (2020) Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang besar akan melakukan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi untuk memberikan sinyal yang baik melalui laporan keuangannya yang dapat

dipertanggungjawabkan sebagai fungsi pelayanan publik dan tanggung jawab sosialnya. Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika et al (2021), Dewi & Heliawan (2021), Haniifah et al (2021) dan Arsita & Kristanti, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu dalam menciptakan laba yang dijamin oleh aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim, 2012 : 81). Profitabilitas merupakan nilai yang tidak dapat diabaikan karena nilai ini sering menjadi tolak ukur bagi investor saat akan melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, akan memiliki aspek biaya politis yang tinggi juga yaitu biaya pajak. Perusahaan akan melakukan penyusunan laporan keuangan yang konservatis sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Ketika perusahaan melakukan penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan, hal tersebut juga berarti bahwa perusahaan telah berhasil mengimplementasikan laporan keuangan yang relevan dan akurat. Hal ini merupakan sesuatu yang baik yang diberikan oleh perusahaan untuk para pemegang saham karena laporan keuangan disusun dengan cara yang konservatis sehingga laba yang dilaporkan menjadi valid. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, memiliki tingkat profitabilitas yang lebih relevan dibandingkan dengan perusahaan yang kurang dalam menerapkan

konservatisme akuntansi, hal ini berkaitan dengan perolehan tingkat profitabilitas itu sendiri yang sangat berkaitan erat dengan pengakuan beban dan keuntungan yang terjadi dalam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar nilai profitabilitas, maka perusahaan akan semakin mengakibatkan perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatisme sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memastikan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan adalah cerminan dari kondisi yang sebenarnya.

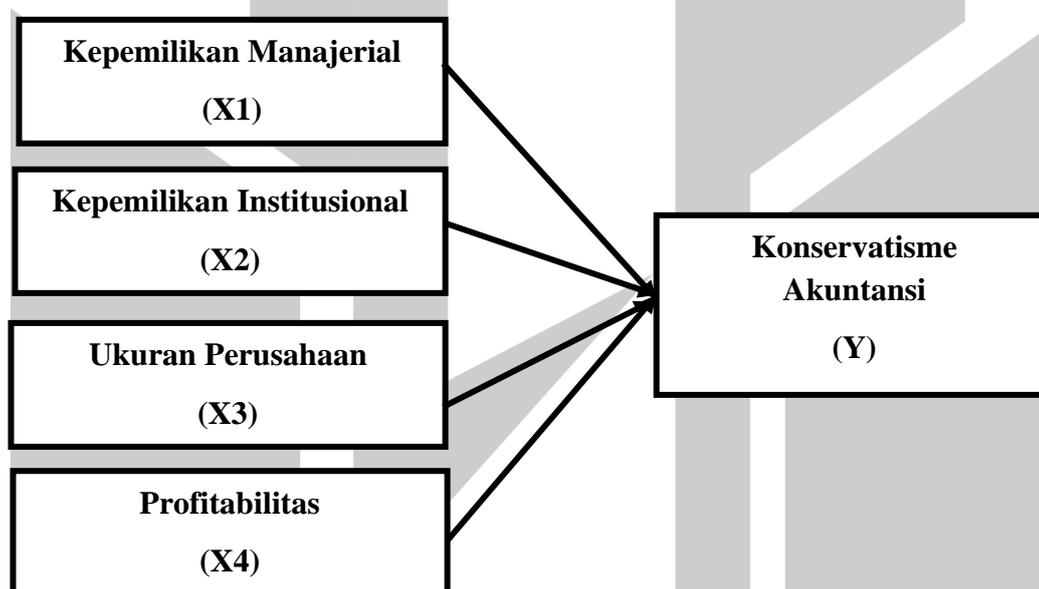
Nilai profitabilitas merupakan nilai yang cukup *sensitive*, karena ketika terjadi kesalahan dalam nilai profitabilitas yang dilaporkan melalui laporan keuangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah hingga kehilangan sebagian investor. Teori sinyal (*Signalling theory*) mampu menjelaskan hubungan ini. *Signaling Theory* mengemukakan bahwa jika perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai prospek usahanya di masa yang datang, maka pihak manajemen akan segera menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor (Halim, 2021). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan menerapkan penggunaan konservatisme akuntansi yang tinggi untuk meyakini dan memastikan bahwa berapapun jumlah nilai profitabilitas yang dilaporkan merupakan nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal tersebut dapat disampaikan sebagai sinyal baik kepada investor. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini diantaranya adalah Haniifah et al (2021), Halim (2021), Yuniarsih & Permatasari (2021) serta Shubita (2021) yang sama sama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_4 = Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan gambaran rerangka pemikiran dalam penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :



GAMBAR 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan sebagai suatu bentuk tanggung jawab mereka terhadap para pemangku kepentingannya. Tentunya, laporan keuangan harus dapat dipercaya dan disusun dengan baik sehingga nilai yang dilaporkan dapat dipertanggung jawaban. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan penyusunan laporan keuangan dengan

menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang tinggi membuat perusahaan lebih menggunakan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengurangi konflik antar pihak karena adanya kepemilikan manajerial mampu menjadi monitoring laporan keuangan sehingga manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan dengan prinsip konservatisme dan adanya kepemilikan institusional mampu untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan agar memiliki kinerja yang optimal yaitu dengan cara penyusunan laporan keuangan yang konservatis. Selain itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang tinggi juga berupaya untuk lebih melakukan konservatisme akuntansi dalam rangka memberikan sinyal yang tercermin dalam laporan keuangan yang dapat dipercaya. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih konservatisme untuk memberikan sinyal baik kepada investor dalam rangka pemenuhan tanggung jawab sosial, dan perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi cenderung melakukan konservatisme agar sinyal profitabilitas yang diberikan mencerminkan tingkat profitabilitas yang sebenarnya karena telah disusun dengan cara yang konservatisme. Dari hal tersebut maka dirumuskan kerangka pemikiran bahwa konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas seperti pada gambar kerangka pemikiran diatas.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambaran kerangka pemikiran diatas maka diperoleh hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H_2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H_4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi